

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah suatu proses pengalaman. Karena kehidupan merupakan pertumbuhan, maka pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin manusia tanpa dibatasi oleh usia. Proses pertumbuhan adalah proses penyesuaian pada setiap fase dan menambah kecakapan dalam perkembangan seseorang melalui pendidikan.

Maka dari itu, di dalam pendidikan pasti ada proses belajar dalam pembelajaran. Seseorang dalam proses belajar pasti mengalami perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku ini dipahami sebagai hasil dari belajar. Perubahan tingkah laku ini biasanya dinyatakan dalam bentuk serangkaian kemampuan-kemampuan yang dicapai siswa selama proses belajarnya. Menurut Sudjana (2004), Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Melalui hal tersebut dapat dipahami bahwa belajar berkaitan erat dengan pengalaman belajar, karena siswa yang berada dalam proses tentu mendapatkan pengalaman belajar.

Oleh karena itu, dalam proses belajar perlu memperhatikan hal-hal lain di luar materi ajar. Hal tersebut diberikan sematamata agar dapat mendukung pengalaman belajar siswa. Karena sebagaimana diketahui, bahwa kemampuan yang hendak dicapai dalam hasil belajar tidak hanya berkaitan dengan penghafalan teori. Belajar dan pembelajaran merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Dengan belajar, manusia dapat mengembangkan potensi – potensi yang dimilikinya. Tanpa belajar, manusia tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhan – kebutuhannya. Semua aktivitas keseharian membutuhkan ilmu yang hanya didapat dengan belajar. Pada dasarnya pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Sejalan dengan perkembangan masyarakat dewasa ini, pendidikan

banyak menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Salah satu hambatannya adalah rendahnya mutu pendidikan di Negara ini, sehingga dengan adanya hambatan tersebut akan menjadikan sebuah tantangan bagi pengelola pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Permata, D. K. (2009).

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan siswa dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena mereka yang akan belajar. Siswa merupakan individu yang berbeda satu sama lain. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan – perbedaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar – benar dapat merubah kondisi siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik. Kondisi riil anak seperti ini, selama ini kurang mendapat perhatian di kalangan pendidik. Hal ini terlibat dari perhatian sebagai guru atau pendidik yang cenderung memperhatikan kelas secara keseluruhan, tidak perorangan atau kelompok anak, sehingga perbedaan individual kurang mendapat perhatian. Gejala yang lain terlibat pada kenyataan banyaknya guru yang menggunakan metode pengajaran yang cenderung sama setiap kali pertemuan di kelas berlangsung. Pembelajaran yang kurang memperhatikan perbedaan individual anak dan didasarkan pada keinginan guru, akan sulit untuk dapat mengantarkan anak didik ke arah pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu didalam proses pembelajaran tidak hanya proses perubahan tingkah laku saja, ataupun belajar hanya di ukur dari hasil belajar saja, melainkan pemahaman konsep siswa juga sangat menentukan karakter setiap siswa itu sendiri. Pemahaman konsep terdiri dari dua kata yaitu pemahaman dan konsep. Menurut Purwanto (dalam Murizal, 202:19) mengemukakan bahwa pemahaman merupakan tingkat kemampuan yang mengharapakan siswa mampu memahami arti atau konsep, situasi, atau fakta yang diketahuinya. emahaman adalah kesanggupan untuk

mendefinisikan, merumuskan kata yang sulit dengan perkataan sendiri. Dapat pula merupakan kesanggupan untuk menafsirkan suatu teori atau melihat konsekuensi atau implikasi, meramalkan kemungkinan atau akibat sesuatu.

Menurut Benyamin S. Bloom dalam Anas Sudjiono (2009, h.50) pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan di ingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri. Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan yang mengharapakan testee mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini testee tidak hanya hafal cara verbalistis, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan.

Menurut Sardiman (2014:42), pemahaman dapat diartikan menguasai sesuatu dengan fikiran. Menurut Winkel pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa adalah kesanggupan siswa untuk dapat mendefinisikan sesuatu dan menguasai hal tersebut dengan memahami makna tersebut. Dengan demikian pemahaman merupakan kemampuan dalam memaknai hal-hal yang terkandung dalam suatu teori maupun konsep-konsep yang dipelajari. Pemahaman konsep juga sangat penting bagi siswa di dalam pendidikan, karena yang dibutuhkan di dalam pendidikan dan pembelajaran tidak hanya hasil belajar saja, melainkan pemahaman konsep juga sangat penting, karena pemahaman siswa lebih diutamakan dan pemahaman konsep lebih menentukan karakteristik siswa, tidak hanya hasil belajar saja.

Untuk membantu tercapainya hasil belajar dan pemahaman siswa yang baik, guru memerlukan penunjang untuk membantu memudahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan Media audio visual merupakan salah satu jenis media yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Penggunaan media audio visual

dalam pembelajaran diperlukan dengan asumsi bahwa anak dengan segala karakteristiknya memiliki kecerdasan, kreatifitas yang dapat dikembangkan sebagai anak yang unggul. Upaya meningkatkan kreatifitas melalui penggunaan media audio visual dilakukan anak sebagai bagian dari upaya untuk mengembangkan nalar anak dalam memahami konsep yang dibelajarkan. Penggunaan media audio visual diharapkan mampu memberikan pencerahan kepada anak tentang suatu konsep yang dikaji.

Media audio visual dalam dunia pembelajaran diartikan sebagai bahan pembelajaran yang dapat disajikan dalam bentuk auditif yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan anak sehingga terjadi proses belajar mengajar Riyana,(2012: 133). Berdasarkan pengembangan pembelajaran, media audio visual dianggap sebagai bahan ajar yang ekonomis, menyenangkan, dan mudah disiapkan dan digunakan oleh guru dan anak. Materi pelajaran dapat diurutkan penyajiannya, serta bersifat tetap, pasti, dan juga dapat digunakan untuk media instruksional belajar secara mandiri (Anderson, 1987: 127). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dilakukan sebagai upaya untuk mengembangkan kreativitas anak. Kreativitas anak usia dini adalah kreativitas alamiah yang dibawa dari sejak lahir. Kreativitas alami seorang anak usia dini terlihat dari rasa ingin tahunya yang besar. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan kepada orang tuanya terhadap sesuatu yang dilihatnya. Para ahli menegaskan bahwa kreativitas mencapai puncaknya di usia antara 4 sampai 4,5 tahun. Anak usia prasekolah memiliki imajinasi yang amat kaya sedangkan imajinasi merupakan dasar dari semua jenis kegiatan kreatif. Mereka memiliki “kreativitas alamiah” yang tampak dari perilaku seperti sering bertanya, tertarik untuk mencoba segala sesuatu, dan memiliki daya khayal yang kuat Seto, (2004:11). Riyana, (2012: 134) mengemukakan bahwa kreativitas anak adalah kemampuan untuk menghasilkan pemikiran-pemikiran yang asli, tidak biasa, dan sangat fleksibel dalam merespon dan mengembangkan pemikiran dan aktivitas.

Pada anak usia dini kreativitas akan terlihat jelas ketika anak bermain, di mana ia menciptakan berbagai bentuk karya, lukisan ataupun khayalan spontanitas dengan alat mainannya. Adapun ciri-ciri kreativitas alamiah meliputi: imajinatif, senang menjajaki lingkungan (*exploring*), banyak mengajukan pertanyaan, mempunyai rasa ingin tahu yang kuat, suka melakukan “eksperimen”, terbuka untuk rangsangan-rangsangan baru, berminat untuk melakukan macam-macam hal, ingin mendapatkan pengalaman-pengalaman baru, dan tidak pernah merasa bosan. Menurut Rogers (dalam Munandar, 2008:2) bahwa pada setiap anak ada kecenderungan atau dorongan untuk mewujudkan potensi dirinya, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, dorongan untuk mengungkapkan dan mengaktifkan semua kapasitas seorang anak. Anak yang kreatif biasanya lebih terorganisasi dalam setiap tindakan, spontanitas, demikian pula keinginan yang besar untuk mencoba aktivitas yang baru dan mengasikkan, memiliki kemampuan untuk bermain dengan ide, konsep sehingga timbul produk-produk yang baru. Sebagai pendidik yang merupakan ujung tombak dan fasilitator dalam pembelajaran di Taman Kanak-Kanak, hendaknya memiliki pemahaman yang memadai dan menyeluruh mengenai penggunaan media audio dalam pembelajaran.

Seperti yang kita lihat, karakteristik siswa saat ini tentu berbeda dengan karakter siswa pada zaman dulu. Dilihat dari perubahan zaman siswa pada zaman dulu tentu, pembelajaran, keadaan, budaya dan model pembelajaran mayoritas masih belum maju dan manual, seperti contoh media pembelajaran pada zaman dulu hanya memakai alat gerak dan alat visua lainnya.

Tetapi pada zaman sekarang ini, karakter siswa jika di samakan dengan zaman dulu, maka siswa tidak akan mendapatkan perkembangan dan peningkatan kualitas siswa. Karena pada zaman sekarang ini, semuanya sudah modern dan juga memakai teknologi. Maka dari itu Pemahaman konsep

merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran, dikarenakan hasil belajar saja tidak cukup untuk menentukan karakteristik dan pribadi siswa. Tetapi pada zaman

sekarang ini, karakter siswa jika di samakan dengan zaman dulu, maka siswa tidak akan mendapatkan perkembangan dan peningkatan kualitas siswa. Karena pada zaman sekarang ini, semuanya sudah modern dan juga memakai teknologi. Maka dari itu Pemahaman konsep merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran, dikarenakan hasil belajar saja tidak cukup untuk menentukan karakteristik dan pribadi siswa. Namun pada kenyataannya, dalam pembelajaran Tema 7 subtema 2 PB 3 tentang keberagaman budaya di kelas IV SDN SEDATI GEDE II SIDOARJO pemahaman konsep peserta didik masih dikatakan cukup bagus, terlebih lagi pada materi tentang ciri-ciri pakaian adat daerah yang ada di Indonesia. Akan tetapi media dan alat untuk memperjelas materi dapat dikatakan kurang, seperti alat visual pakaian adat. Maka dari itu strategi pembelajaran yang harus di lakukan oleh guru adalah mengikuti perkembangan zaman pada zaman ini, yaitu dengan menggunakan alat bantu atau media yang dapat membantu mempermudah proses pembelajaran.

Penggunaan Media audio visual merupakan strategi pembelajaran yang sangat membantu siswa sebagai alternatif untuk mempermudah pemahaman konsep dalam pembelajaran. Teknik ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menambah wawasan serta pengetahuan siswa dalam penggunaan media audio Visual dalam pembelajaran.

Tetapi, upaya peningkatan pemahaman konsep peserta didik melalui media audio visual tidaklah mudah. Hal ini dikarenakan kesalahan penyampaian pengetahuan dasar pada peserta didik dari jenjang pendidikan sebelumnya dan berkelanjutan hingga ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Sehingga, peserta didik akan sulit menerima atau memahami pokok bahasan baru di tingkat lanjutan. Dalam kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah sering dijumpai beberapa masalah. Salah satu penyebab rendahnya pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika

yaitu peserta didik tidak berani bertanya kepada guru meskipun belum paham dengan materi yang disampaikan. Hal

ini mengakibatkan peserta didik akan mudah lupa dengan konsep materi yang pernah dipelajari sebelumnya.

Terkait dengan hal tersebut maka penulis tertarik untuk mengkajinya melalui penelitian yang di formulasikan dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Pemahaman Konsep Siswa”**

### **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, penelitian dapat membatasi masalah sebagai penelitian ini menggunakan Media audio visual yaitu dengan menggunakan media seperti Video, Gambar, dan Alat/Benda Visual.

1. Penelitian ini berfokus pada pemahaman konsep siswa tentang materi pembelajaran Tema 7 Subtema 2 Pb 2 keberagaman budaya di SDN Sedati Gede II Sidoarjo
2. Penelitian ini mengacu pada Penggunaan Media Audio Visual berupa Video
3. Ini berfokus pada Muatan Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi pokok “Keberagaman Budaya”
4. Penelitian ini menggunakan kurikulum 2013 (Tematik, Tema 7 Sub Tema 2 Pembelajaran 2).

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dirumuskan masalah penelitian adalah sebagai berikut :  
Adakah Pengaruh penggunaan Media Audio Visual terhadap pemahaman konsep Siswa.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :  
Untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Pemahaman Konsep Siswa.

### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan dapat memberikan manfaat dalam penyelesaian masalah pembelajaran, maka manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Bagi peserta didik
  - a. Siswa mendapatkan proses pembelajaran yang menyenangkan.
  - b. Siswa mendapatkan wawasan dan pengetahuan yang lebih luas.
  - c. Siswa termotivasi untuk memahami konsep dalam pembelajaran.
  - d. Muncul ide baru bagi siswa
  - e. Meningkatkan cara berpikir kritis siswa.
2. Bagi Guru
  - a. Meningkatkan pemahaman guru dalam penerapan strategi penggunaan media audio visual dalam pembelajaran.
  - b. Meningkatkan ide ide maupun inovasi agar siswa bisa memahami konsep pembelajaran melalui audio visual.
3. Bagi Peneliti
  - a. Menambah pengetahuan tentang penggunaan media audio visual terhadap pemahaman konsep siswa
  - b. Melatih diri dalam menerapkan metode penggunaan audio visual terhadap pemahaman konsep dalam pembelajaran siswa